

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII₇ SMP NEGERI 17 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

Marisah¹, Mariani Natalina², Imam Mahadi², Elia Dewi³
marisa_icha9958@yahoo.com/085365830525

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Riau*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' scientific attitude and learning achievement in biology at grade VII₇ Junior High School 17 Pekanbaru on academic year 2012/2013 through the implementation of *Learning Starts With A Question (LSQ)*. This research is a classroom action research which was conducted on April-May 2013. The subjects of the research are students at grade VII₇ Junior High School 17 Pekanbaru that consist of 40 students (17 males and 23 females). The parameters in this research are scientific attitude, learning achievement, students and teacher's activities. The research instruments consist of teaching and learning stuffs and test. The procedures of the research are planning, action, observation, and reflection. The technique of data analysis refers to students' scientific attitude and learning achievement. Then the average score of students' scientific attitude first cycle is 67,01 % (enough) and second cycle is 77,86 % (good). The average score of students' intake in first cycle is 76,75% (enough) and second cycle is 83,03 % (good). The average score of students' ability in mastering the lesson first cycle is 67,50 % (passed) and 32,50 % (failed). Moreover, the average score of students' ability in mastering the lesson second cycle is 80 % (passed) and 20 % (failed). Furthermore, the average score of students' activities in first cycle is 69,38 % (enough) and in second cycle is 82,11 % (good). The last, the teacher's activities first cycle is 88,45 % (good) and second cycle is 100% (very good). The implementation of *Learning Starts With A Question (LSQ)* improves students' scientific attitude and learning achievement in biology at grade VII₇ Junior High School 17 Pekanbaru on academic year 2012/2013.

Keywords: *Learning Starts With a Question (LSQ), Scientific attitude, Learning achievement in biology*

¹)Mahasiswa peneliti Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

²)Dosen Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

³)Guru Biologi Kelas VII₇ SMPN 17 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penyusunannya KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (Mulyasa, 2007).

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dituntut dalam KTSP adalah proses pembelajaran yang mampu menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu dalam proses pembelajaran, kegiatan hendaknya diarahkan pada peningkatan aktifitas siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran (*Student Centered Learning*), sehingga siswa merasakan sendiri pengalaman belajar mereka melalui kontak langsung dengan sumber belajar (Djamarah, 2002).

Untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan dalam mempelajari bidang sains seperti ilmu biologi yang tidak hanya berisi konsep-konsep namun juga berisi fakta-fakta yang berhubungan dengan kehidupan manusia, maka diperlukan usaha-usaha yang sengaja diciptakan dengan perencanaan yang mantap dan persiapan yang memadai. Guru

dituntut senantiasa mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan agar aspek kompetensi selalu tumbuh dalam diri siswa dari waktu ke waktu. Menurut Silberman (2009) strategi aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang didesain untuk menghidupkan kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran biologi di SMP Negeri 17 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013 khususnya dikelas VII₇, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak antusias dalam membaca dan mempelajari bahan ajar yang disediakan, malu bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami serta tidak berani mengemukakan pendapat, selain itu rasa tanggung jawab, toleransi dan kerjasama dalam diri siswa juga masih rendah, hal ini terlihat ketika siswa diminta mengerjakan tugas dengan cara berdiskusi hanya beberapa orang saja yang terlibat dalam diskusi sementara siswa yang lain bercerita dengan temannya. Selain itu siswa masih kurang teliti dan ceroboh dalam mengerjakan tugas dan sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketelitian bekerja dan disiplin siswa masih kurang. Selanjutnya sewaktu guru memberikan evaluasi, masih banyak siswa yang mencontek jawaban temannya, hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa kurang.

Rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran biologi ini dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan metode ceramah yang

divariasi dengan diskusi informasi, selain itu rendahnya tingkat kemampuan bertanya guru yang mampu membangkitkan motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang membimbing siswa agar mampu merumuskan dan mendiskusikan suatu pertanyaan yang mampu mendorong munculnya rasa keingintahuan siswa. Guru cenderung tidak memberikan respon positif terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan siswa, sehingga timbul rasa tidak percaya diri dalam diri siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang rendah, yang terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dimana rata-rata hasil ulangan siswa hanya 68,80.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan usaha perbaikan agar sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran meningkat, sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)*. Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari tahu dan mempelajari materi baru yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak pasif dalam mencari konsep tetapi aktif dalam menemukan konsep.

Strategi ini membantu siswa agar lebih berperan aktif dalam mempelajari sesuatu yang baru, dengan merangsang mereka untuk

bertanya tentang pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Dimana dalam proses pembelajaran siswa sendiri yang mengorganisasikan pengalaman mereka, sehingga pada akhirnya siswa akan menemukan pemahaman mereka masing-masing dan peran guru hanya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, dan menemukan berbagai hal dari lingkungan serta membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar mereka agar mencapai hasil belajar yang memuaskan (Silbermen, 2009).

Berdasarkan permasalahan permasalahan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkat sikap ilmiah dan hasil belajar Biologi melalui penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* pada siswa kelas VII₇ SMPN 17 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VII₇. Guru bertindak sebagai model yang menerapkan strategi pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₇ yang berjumlah 40 siswa, (17) siswa laki-laki dan (23) siswa perempuan, yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen yang terdiri dari siswa pintar, sedang dan kurang.

Parameter pada penelitian ini meliputi sikap ilmiah dengan indikator tanggung jawab, keingintahuan, kerjasama, teliti,

disiplin, toleransi dan percaya diri . Hasil belajar siswa meliputi daya serap yang diperoleh dari nilai post test dan nilai ulangan harian, ketuntasan belajar secara individual yang di peroleh dari nilai ulangan harian.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), Lembaran Post Tes, Ulangan Harian. Instrumen pengumpulan data untuk test hasil belajar berupa post test dan ulangan harian pada akhir siklus sedangkan untuk mengetahui sikap ilmiah siswa digunakan lembar observasi sesuai dengan indikator sikap ilmiah. Penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data untuk sikap ilmiah siswa diambil melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Pengumpulan data untuk hasil belajar dengan memberikan test hasil belajar pada siswa yang di peroleh dari hasil test tertulis berupa post test dan ulangan harian. Data yang diperoleh dianalisis unuk mendapatkan gambaran mengenai sikap ilmiah siswa dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Ilmiah

Berdasarkan data sikap ilmiah siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* di kelas VII₇ SMPN 17 Pekanbaru diperoleh hasil sikap ilmiah siswa untuk tiap-tiap indikator. Sikap ilmiah siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Persentase Sikap Ilmiah Siswa Siklus I dan II

Interval	Kategori	Indikator	Rata-rata	Ket	Rata-rata	Ket
			(%) Siklus I		(%) Siklus II	
86-100	Baik sekali	I	67,82	Cukup	77,82	Baik
76-85	Baik	II	63,13	Cukup	78,13	Baik
60-75	Cukup	III	70,32	Cukup	80,01	Baik
<65	Kurang	IV	65,32	Cukup	72,82	Cukup
		V	70,94	Cukup	82,19	Baik
		VI	69,69	Cukup	80,63	Baik
		VII	61,88	Cukup	73,44	Cukup
Rata-rata			67,01		77,86	
Kategori			Cukup		Baik	

Keterangan:

I : Tanggung jawab
 II : Keingintahuan
 III : Kerjasama
 IV : Teliti

V : Disiplin
 VI : Toleranasi
 VII : Percaya diri

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase sikap ilmiah siswa berdasarkan indikator

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata sikap ilmiah siswa pada siklus I yaitu 67,01%

(cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 77,86% (baik). Pada siklus I, siswa masih menyesuaikan diri dan belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru bagi mereka yakni proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Siswa terlihat tidak serius membaca topik yang disajikan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa sulit merumuskan pertanyaan yang tidak mereka pahami dari teks yang mereka baca.

Sikap ilmiah siswa pada siklus II yaitu 77,86 % (baik). Peningkatan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* siswa dituntut untuk aktif dan mampu merasakan sendiri pengalaman belajar mereka sehingga hal ini berpengaruh terhadap sikap ilmiah siswa dan adanya peran guru yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya sikap ilmiah siswa ini juga dipengaruhi oleh langkah-langkah yang terdapat dalam strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*, dimana dalam proses pembelajaran dengan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* siswa dituntut untuk mampu menemukan hal-hal yang tidak mereka pahami dari bacaan yang mereka baca untuk selanjutnya mampu merumuskan pertanyaan dari apa yang tidak mereka pahami, dimana kegiatan ini mereka lakukan secara berkelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar, sehingga kegiatan ini mampu melatih sikap tanggung jawab, keingintahuan, kerjasama, disiplin, teliti, toleransi dan rasa percaya diri siswa.

Hamalik (2005), pembelajaran aktif seperti strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* dalam proses pembelajarannya menuntut adanya keterlibatan intelektual, emosional siswa melalui asimilasi, dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan, (motorik, kognitif, dan sosial) penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2010), yang mengatakan bahwa penerapan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, akan tetapi strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* mampu membangun sikap-sikap yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang sesungguhnya dapat tercapai secara optimal, adapun sikap-sikap tersebut adalah kemampuan penerimaan (*receiving*), berpartisipasi dalam diskusi melalui kegiatan membuat dan menanggapi suatu pertanyaan (*responding*), menilai (*valuing*) dengan mendukung atau menentang suatu gagasan, berembung bersama kelompok dengan merumuskan dan mendiskusikan permasalahan (*organization*), dan kemampuan mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*).

Hasil Belajar

Daya Serap

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap secara individual. Daya serap

siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Daya Serap Siswa Siklus I dan II

No	Interval	Kategori	Siklus I		UH 1 Jumlah (%)
			Pertemuan		
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1.	92-100	Baik Sekali	2(5,00)	2(5,00)	4(10,00)
2.	83-91	Baik	4(10,00)	5(12,50)	10(25,00)
3.	75-82	Cukup	12(30,00)	17(42,50)	13(32,50)
4.	<75	Kurang	22(55,00)	16(40,00)	13(32,50)
Jumlah			40(100)	40(100)	40(100)
Rata-rata			73,25	76,50	76,75
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

No	Interval	Kategori	Siklus II		UH 2 Jumlah (%)
			Pertemuan		
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1.	92-100	Baik Sekali	3(7,50)	6(15,00)	10(25,00)
2.	83-91	Baik	8(20,00)	11(27,50)	9(22,50)
3.	75-82	Cukup	17(42,50)	17(42,50)	13(32,50)
4.	<75	Kurang	12(30,00)	6(15,00)	8(20,00)
Jumlah			40(100)	40(100)	40(100)
Rata-rata			79,25	84,25	83,03
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa setelah penerapan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 73,25 (kurang), pertemuan II yaitu 76,50 (cukup). Pada pertemuan 1 siswa masih dalam proses penyesuaian dengan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran tersebut. Dengan jumlah siswa yang banyak yaitu 40 orang, ruangan belajar siswa terlihat kurang terkontrol. Guru tampak kesulitan untuk mengelola siswa yang

jumlahnya melebihi standar untuk satu rombongan belajar yaitu melebihi dari 30 siswa. Tampak pada saat menyelesaikan pertanyaan LTS dalam kelompok siswa banyak yang tidak terlibat berdiskusi dan bermain dengan teman sejawatnya. Siswa kurang fokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan II rata-rata nilai post test telah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan pertemuan I, namun masih dalam kategori cukup yaitu dengan rata-rata 76,50, hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Terutama pada saat menandai

bagian bacaan yang tidak di pahami dan merumuskan pertanyaan dari bagian yang ditandai selain itu dalam mengerjakan LTS hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan ikut berkontribusi sehingga menyebabkan dalam pengerjaan LTS memerlukan waktu yang panjang.

Rata-rata daya serap siswa pada siklus I dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa yaitu 76,75 (cukup), hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelum penerapan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* 68,80. Peningkatan ini karena penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dan siswa dapat mengikuti arahan guru dengan baik sehingga mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka bangun sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri serta mampu memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Siklus II pada pertemuan 1 rata-rata nilai pos test yaitu 79,25 (cukup), pertemuan II rata-rata nilai post test yaitu 84,25 (baik). Dengan mengajukan pertanyaan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara mental, fisik dan sosial serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan membangun pengetahuannya.

Nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 76,75 (cukup), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,03 (baik). Dapat dilihat dari data

tersebut daya serap siswa meningkat setelah diterapkan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)*. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah melakukan tahapan-tahapan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* dengan baik, dan dalam tahapan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* menuntut siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)*, mampu bekerjasama dalam tim, dan bersungguh-sungguh menyelesaikan semua tugas yang diberikan sehingga siswa mampu menemukan konsepnya sendiri dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Zaini, dkk (2010) yang menyatakan bahwa strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu secara perlahan-lahan mengasah kecerdasan siswa pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Rahmi (2009) menyatakan bahwa penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Belajar

Analisis tes hasil belajar dilihat dari parameter ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I

dan II setelah penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* di kelas VII₇ SMPN 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013

dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
I	76,75	27 (67,50)	13 (32,50)
II	83,03	32 (80,00)	8 (20,00)

Rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I yaitu 76,75 (cukup), siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (67,50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (32,50%). Rata-rata nilai ulangan harian sebelum tindakan 68,80 (kurang), siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (35,00%) orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (65,00%). Peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan perubahan yang baik setelah penerapan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)*, karena strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* mendorong siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri, kreatif serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Pada siklus I walaupun masih kategori cukup tetapi terjadi peningkatan siswa yang tuntas pada materi kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan. Tidak tuntasnya 13 orang siswa dikarenakan siswa tersebut masih belum mengetahui fungsi belajar bagi dirinya, serta siswa-siswa tersebut belum mengikuti proses pembelajaran dengan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* secara serius. Dalam proses pembelajaran perubahan akan berlangsung secara bertahap, dan

terhadap siswa yang belum tuntas diberikan bimbingan dan arahan sampai mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II nilai ulangan harian siswa meningkat menjadi 83,03 ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 orang (80,00%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 8 orang (20,00%). Peningkatan ketuntasan siswa dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)*.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini, sejalan dengan hasil penelitian Dwi (2011) yang mengatakan bahwa strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa karena dalam strategi *Learning Starts With a Question* siswa aktif membaca dan mendalami materi sendiri tanpa dijelaskan oleh guru terlebih dahulu. Strategi tersebut mengajak siswa mengkonstruksi materi dan memperoleh informasi materi tanpa menggantungkan penjelasan dari guru. Selanjutnya Adi (2011) menambahkan bahwa strategi *Learning Starts With a Question (LSQ)* selain mampu meningkatkan

keaktifan siswa juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran dengan bertanya terhadap apa yang tidak mereka ketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan:

1. Sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata sikap ilmiah pada siklus I yaitu 67,01 % (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 77,86 % (baik).
2. Daya serap siswa pada siklus I yaitu 76,75 % (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,03 % (baik)
3. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I 67,50 % dengan nilai rata-rata 76,75 %, dan meningkat pada siklus II menjadi 80 % dengan nilai rata-rata 83,03 %
4. Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VII₇ SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru sains untuk menerapkan strategi pembelajaran *Learning Starts*

With a Question (LSQ) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat membangun sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

2. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* guru harus bisa membagi waktu serta harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. S. 2011. *Model Learning Start With A Question Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Eum SMP Negeri 2 Baki*. Naskah Publikasi. Surakarta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, N. 2011. Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (3): 1-15.
- Firmansyah, E. R. 2010. *Upaya Peningkatan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question Disertai Modul Hasil Penelitian Zygomycota*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses tanggal 12 Mei 2013. Dari : <http://akbaradisuci.blogspot.com>

- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remosa Rosdakarya.
- Rahmi, B. W. 2009. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Silberman, ML. 2009. *Aktive Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Diterjemahkan Oleh Raisul, M. Jakarta: Nusamedia.
- Zaini, H., Muthe, B., dan Aryani, S.A. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.